

JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI

Vol. 6 No. 1 Januari 2013

Hlm. 1-13

**PENGARUH PENGELUARAN MODAL, PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN, TRANSAKSI PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Arnida Wahyuni Lubis, Rina Bukit, Tapi Anda Sari Lubis
Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara

ABSTRACT

The purpose of this study was to simultaneously and partially test the influence of capital expenditure, research and development, transaction of special relationship party and profitability on the company value. The population of this study was 131 manufacturing companies registered in the Indonesian Stock Exchange in 2012 and 51 of them were selected to be the samples for this study through purposive sampling technique. The result of this study showed that the influence of capital expenditure, research and development, transaction of special relationship party and profitability had a significant influence on the company value.

Keywords: Capital Expenditure, Research and Development, Special Relationship Party Transaction, Profitability, Company Value

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan dalam industri manufaktur tersebut dikelompokkan menjadi beberapa sub kategori industri. Banyaknya perusahaan dalam industri dan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan antar perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham dan Gapenski, 1996), Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi.

Peneliti memfokuskan hanya pada pengeluaran modal, penelitian dan pengembangan, transaksi pihak hubungan istimewa dan profitabilitas karena untuk mengetahui tingginya nilai perusahaan sehingga dapat memakmurkan pemegang saham maka tindakan manajemen untuk menentukan penggunaan sumber dana di dalam perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap/inventaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk didalam peralatan dan mesin perusahaan. Menurut Gaver (1993), kesempatan investasi merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen pada masa yang akan datang. Dimana pengeluaran modal merupakan pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan akan menambah nilai dari perusahaan. Sehingga kemakmuran pemegang saham secara maksimum meningkat (Hasnawati, 2005).

Penelitian dan pengembangan adalah pengeluaran yang menjadi pendukung bisnis yang sudah ada, membantu peluncuran bisnis baru, mengembangkan produk baru, memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi produksi, serta memperdalam atau memperluas kapabilitas teknologi perusahaan. David (2009), menyatakan berinvestasi pada penelitian dan pengembangan diharapkan penjualan produk atau jasa yang superior dan memberikan keunggulan kompetitif. Anggaran penelitian dan pengembangan diarahkan untuk mengembangkan produk-produk baru dengan meningkatkan kualitas produk. Penelitian dan pengembangan merupakan strategi manajemen dalam pengembangan produk yang akan meningkatkan nilai perusahaan dengan pengeluaran biaya iklan dan biaya promosi. Sehingga penilaian investor terhadap perusahaan akan meningkat dan harga pasar saham juga akan berpengaruh (Arieska dan Gunawan, 2011).

Transaksi pihak hubungan istimewa adalah transaksi antara pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan istimewa bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional. Transaksi pihak hubungan istimewa diukur dengan jumlah aktiva piutang atau pemberian pinjaman dengan pihak berelasi.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang diukur dengan rasio return on asset (ROA) menunjukkan penjualan bersih perusahaan atas total aktiva. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan.

Tujuan penelitian Untuk menguji pengaruh pengeluaran modal, penelitian dan pengembangan, transaksi pihak hubungan istimewa dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara simultan dan parsial.

Berdasarkan penelitian Kusumajaya (2011), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya: keputusan pendanaan, kebijakan deviden, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Namun peneliti ini memfokuskan pada faktor pengeluaran modal dengan alasan untuk mengetahui pengeluaran yang digunakan dalam peralatan dan mesin dalam periode satu tahun dengan harga perolehan. Hayati (2011) melakukan penelitian apakah transaksi pihak hubungan istimewa dapat meningkatkan profitabilitas dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan mengukur pembelian atau penjualan properti. Penelitian ini berbeda dengan penelitian

sebelumnya yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran modal, penelitian dan pengembangan, transaksi pihak hubungan istimewa dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2012.

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Animah dan Ramadhani (2010) mengemukakan bahwa nilai perusahaan penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham (Horne, 1998). Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset. Menurut Hidayat (2010) keuntungan yang tinggi disertai dengan resiko yang bisa dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba sekarang atau jangka pendek (Mamduh, 2004). Akan tetapi, perusahaan mungkin mengorbankan laba jangka pendek untuk meningkatkan laba masa depan atau jangka panjang. Karena baik keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang sangat penting, teori perusahaan (*theory of the firm*) sekarang mempostulatkan bahwa maksud atau tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Hal ini dicerminkan dari nilai sekarang atas semua keuntungan perusahaan yang diharapkan di masa depan. Nilai dari perusahaan bergantung tidak hanya pada kemampuan menghasilkan arus kas, tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan yang diambil alih. Beberapa variabel kuantitatif yang sering digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan sebagai berikut (Jansen, 1976) :

- 1) Nilai Buku
- 2) Nilai Appraisal
- 3) Nilai Pasar Saham
- 4) Nilai “*Chop-Shop*”
- 5) Nilai Arus Kas

Menurut Brigham & Houston (2001) terdapat beberapa pendekatan analisis rasio dalam pengukuran nilai perusahaan terdiri dari pendekatan *price earning ratio* (PER), *price book value ratio* (PBVR), *market book ratio* (MBR), *dividen yield ratio*, dan *dividen payout ratio* (DPR). Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *price earning ratio* (PER).

Penelitian ini mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan (Price Earning Ratio) PER yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. Usman, (2001) dan Bahagia, (2008)

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah :

- a. Tingkat pertumbuhan laba
- b. Capital Expenditure
- c. Research and Diploment

Pengeluaran Modal

Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas aset (Nakman, 2003).

Pengeluaran Modal dapat diaktegorikan :

1. Pengeluaran modal tanah
2. Pengeluaran modal peralatan dan mesin
3. Pengeluaran modal gedung dan bangunan

Penelitian dan pengembangan

Penelitian dan pengembangan adalah pengeluaran yang menjadi pendukung bisnis yang sudah ada, membantu peluncuran bisnis baru, mengembangkan produk baru, memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi produksi, serta memperdalam atau memperluas kapabilitas teknologi perusahaan.

terbuka. Oleh karenanya, misi penelitian dan pengembangan secara keseluruhan menjadi luas, termasuk mendukung bisnis yang sudah ada, membantu peluncuran bisnis baru, mengembangkan produk baru, memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi produksi, serta memperdalam atau memperluas kapabilitas teknologi perusahaan (David, 2009)

Transaksi Pihak Hubungan Istimewa

Pengertian Transaksi Pihak Hubungan Istimewa Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 7

Berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 7 (IAI) tentang pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, diberikan definisi sebagai berikut :

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan istimewa bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah (PSAK NO 7, IAI) :

- a.) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (intermediaries),
- b.) Perusahaan asosiasi (associated company). Perorangan yang memiliki,
- c.) Karyawan kunci, yaitu orang-orang
- d.) perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham

Berikut ini adalah contoh situasi transaksi antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa mungkin memerlukan pengungkapan oleh suatu perusahaan pelapor:

1. pembelian atau penjualan barang
2. pembelian atau penjualan properti dan aktiva lain
3. pemberian atau penerimaan jasa
4. pengalihan riset dan pengembangan
5. pendanaan (termasuk pemberian pinjaman dan penyeteroran modal baik secara tunai maupun dalam bentuk natura)
6. garansi dan penjaminan (collateral)
7. kontrak manajemen

Profitabilitas

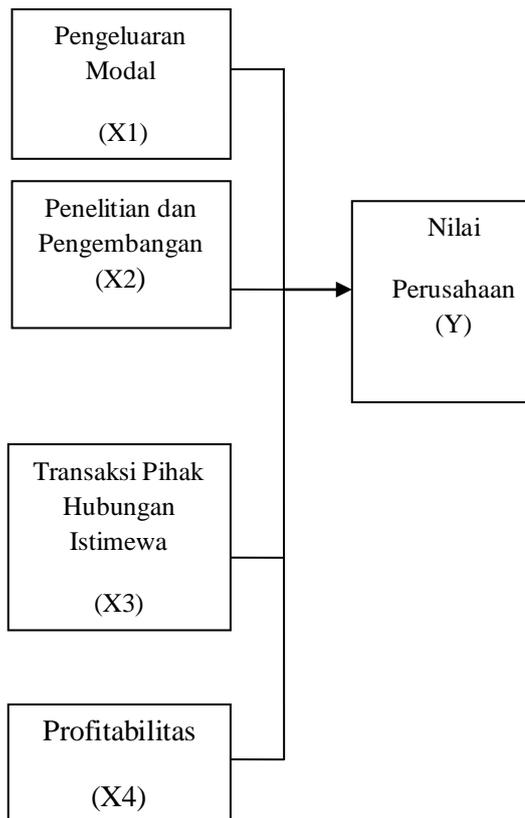
Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik, dan dari laporan keuangan tersebut parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

3. METODE PENELITIAN

1. Metode Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data digunakan adalah dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh BEI melalui laporan keuangan yang diunduh dari www.idx.com

2. Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konsep

3. Defenisi Operasional Variabel Dan Pengukurannya

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	S kala
Pengeluaran Modal (X1)	Pengeluaran/biaya yang digunakan untuk penambahan/penggantian, dan peningkatan kapasitas peralatan dan mesin serta inventaris kantor yang memberikan manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan dan sampai peralatan dan mesin dimaksud dalam kondisi siap pakai.	Kas atau setara kas dibayarkan untuk memperoleh peralatan dan mesin apakah meningkatkan nilai perusahaan atau menurunnya nilai perusahaan dengan harga perolehan. (Harahap, Nakman, 2003)	R asio
Penelitian dan Pengembangan (X2)	Penelitian dan pengembangan secara keseluruhan menjadi luas, termasuk mendukung bisnis yang sudah ada, membantu peluncuran bisnis baru, mengembangkan produk baru, memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi produksi, serta memperdalam atau memperluas kapabilitas teknologi perusahaan.	Menggunakan biaya iklan dan biaya promosi artinya peneliti menggunakan laporan laba/rugi perusahaan yang memberikan peluang dalam keputusan investasi untuk penelitian dan pengembangan produknya apakah meningkatkan nilai perusahaan atau menurunnya nilai perusahaan. (David, 2009)	R asio
Transaksi Pihak Hubungan Istimewa (X3)	Pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan istimewa bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional	Dengan aktiva piutang atau pemberian pinjaman dengan pihak berelasi apakah meningkatkan nilai perusahaan atau menurunnya nilai perusahaan. (PSAK NO. 7, IAI)	R asio
Profitabilitas (X4)	Menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan	Untuk return on asset (ROA) menunjukkan penjualan bersih perusahaan atas total aktiva (Harahap, Syafri, 1998)	R asio
Nilai Perusahaan (Y)	Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi.	Dengan price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. (Horngren dan Horrison, 2007)	R asio

4. Metode analisa data

Metode analisis yang tepat. Dengan model persamaan adalah

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots (1)$$

Y = Nilai perusahaan

X1 = Pengeluaran Modal

X2 = Penelitian dan Pengembangan

X3 = Transaksi Pihak Hubungan Istimewa

X4 = Profitabilitas

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persamaan Regresi

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Hipotesis Pertama

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.717	.170		4.230	.000
Belanja Modal 2012	-6.914E-7	.000	-3.268	-3.171	.003
Penelitian dan Pengembangan 2012	8.143E-7	.000	3.745	3.476	.001
Transaksi dengan Pihak Ketiga 2012	-2.477E-8	.000	-.152	-2.164	.036
Profitabilitas 2012	.721	.061	.652	11.868	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan 2012 (%)

Sumber : Hasil Penelitian, 2013 (data diolah SPSS 19)

Dari keempat variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi variabel yang signifikan adalah pengeluaran modal, penelitian dan pengembangan, transaksi pihak hubungan istimewa, dan profitabilitas karena nilai probabilitas dibawah 0.05. Persamaan regresi berganda antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut ini :

$$Y = 0,717 - 6.914E-7 X_1 + 8.143E-7 X_2 - 2.477E-8 X_3 + 0.721 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi berganda diatas, terlihat adanya faktor nilai konstanta sebesar 0,717 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pengeluaran modal, penelitian dan pengembangan, transaksi pihak hubungan istimewa dan profitabilitas diasumsikan bernilai nol, maka nilai perusahaan adalah sebesar 0,717

Untuk koefisien X_1 sebesar $-6.914E-7$ menunjukkan kenaikan pengeluaran modal sebesar 1 rupiah akan diikuti kenaikan nilai perusahaan sebesar $6.914E-7$ dengan asumsi semua variabel independen bernilai nol. Sedangkan koefisien X_2 sebesar $8.143E-7$ menunjukkan kenaikan penelitian dan pengembangan 1 rupiah akan diikuti dengan

kenaikan nilai perusahaan sebesar dengan $8.143E-7$ asumsi semua variabel independen lainnya bernilai nol. Koefisien X_3 sebesar $-2.477E-8$ menunjukkan kenaikan variabel transaksi pihak hubungan istimewa sebesar 1 rupiah akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan sebesar dengan $2.477E-8$ asumsi semua variabel independen lainnya bernilai nol. Koefisien X_4 sebesar 0.721 menunjukkan kenaikan variabel profitabilitas sebesar 1 rupiah akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan sebesar dengan 0.721 asumsi semua variabel independen lainnya bernilai nol.

Kondisi ini mengartikan bahwa pengeluaran modal, penelitian dan pengembangan, transaksi pihak hubungan istimewa, dan profitabilitas menyebabkan nilai perusahaan menurun. Sehingga menunjukkan hubungan negatif terhadap nilai perusahaan.

2. Hasil Analisis Data Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Regresi Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	261.435	4	65.359	212.344	.000 ^a
	Residual	14.159	46	.308		
	Total	275.593	50			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas 2012, Transaksi Pihak Hubungan Istimewa 2012, Pengeluaran Modal 2012, Penelitian dan Pengembangan 2012

Dependent Variable: Nilai Perusahaan 2012 (%)

Sumber : Hasil Penelitian 2013 (data diolah SPSS 19)

Dari tabel 2 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 212.344 sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan $df_1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k = 51 - 2 = 49$, adalah sebesar 2,76 dengan tingkat signifikansi 0.005. Dengan demikian dapat disimpulkan, $sig = 0.000 < \alpha = 0.05$ yang berarti hipotesis H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan bahwa model regresi linier berganda secara signifikan cocok untuk memprediksi pengaruh pengeluaran modal, penelitian dan pengembangan, transaksi pihak hubungan istimewa, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.717	.170		4.230	.000
Belanja Modal 2012	-6.914E-7	.000	-3.268	-3.171	.003
Penelitian dan Pengembangan 2012	8.143E-7	.000	3.745	3.476	.001
Transaksi dengan Pihak Ketiga 2012	-2.477E-8	.000	-.152	-2.164	.036
Profitabilitas 2012	.721	.061	.652	11.868	.000

Tabel 3. Hasil Regresi Uji T

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan tarif nyata 5% untuk uji dua arah ($\alpha = 0,05/2 = 0,025$) dengan derajat bebas ($df = n - k = 51 - 2 = 49$). Nilai t tabel dengan taraf nyata $\alpha/2 = 0,025$ dan $df = 49$ adalah 2,009.

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,009) maka H_0 ditolak atau hipotesis yang diajukan diterima (ada pengaruh)
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (2,009), maka H_0 diterima atau hipotesis yang diajukan ditolak (tidak ada berpengaruh)

Berdasarkan hasil

Tabel 3. Hasil Regresi Uji T

Sumber : Hasil Penelitian, 2013 (data diolah SPSS 19)

Pengujian maka secara parsial pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Variabel pengeluaran modal mempunyai nilai $t_{hitung} = 3,171$ yang lebih besar dari t_{tabel} (2,009) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.003 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, dalam hal ini perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dan terdaftar dalam BEI selama tahun 2012. Kondisi ini berarti hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Variabel penelitian dan pengembangan mempunyai nilai $t_{hitung} = 3,476$ yang lebih besar dari t_{tabel} (2,009) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian dan pengembangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, dalam hal ini perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dan terdaftar selama BEI dari tahun 2012. Kondisi ini berarti hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- c. Variabel transaksi pihak hubungan istimewa mempunyai nilai $t_{hitung} = 4,164$ yang lebih besar dari t_{tabel} (2,009) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.036 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel transaksi pihak ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, dalam hal ini perusahaan manufaktur yang

memenuhi kriteria dan terdaftar selama BEI dari tahun 2012. Kondisi ini berarti hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- d. Variabel profitabilitas mempunyai nilai $t_{hitung} = 11,868$ yang lebih besar dari $t_{tabel} (2,009)$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, dalam hal ini perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dan terdaftar selama BEI dari tahun 2012. Kondisi ini berarti hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk meyakinkan hubungan atau tingkat kekuatan hubungan antar variabel dapat dilihat pada uji koefisien determinasi pada tabel berikut ini :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.974 ^a	.949	.944	.55479	2.126

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas 2012, Transaksi dengan Pihak Ketiga 2012, Belanja Modal 2012, Penelitian dan Pengembangan 2012

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan 2012 (%)

Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.949 atau sebesar 94.9 % yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 94.9%. Sedangkan sisanya 5.1% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Nilai R merupakan koefisien korelasi, dengan nilai 0.974 atau 97.4% menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel independen pengeluaran modal, penelitian dan pengembangan, transaksi pihak ketiga, dan profitabilitas dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan adalah kuat karena di atas 50%.

3. Pengaruh Pengeluaran Modal terhadap Nilai Perusahaan

Variabel pengeluaran modal mempunyai nilai $t_{hitung} = 3,171$ yang lebih besar dari $t_{tabel} (2,009)$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0.003 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, dalam hal ini perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dan terdaftar dalam BEI selama tahun 2012. Syaipul (2011) menemukan bahwa belanja modal yang dihasilkan dari perlakuan akuntansi, belanja barang dan belanja modal memiliki informasi atau berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Penelitian dan Pengembangan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel penelitian dan pengembangan nilai $t_{hitung} = 3,476$ yang lebih besar dari $t_{tabel} (2,009)$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian dan pengembangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, dalam hal ini perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dan terdaftar dalam BEI selama tahun 2012. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak menghasilkan produk yang superior dan tidak memberikan keunggulan kompetitif dalam meningkatkan nilai perusahaan (David, 2009)

5. Pengaruh Transaksi Pihak Hubungan Istimewa Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel transaksi pihak hubungan istimewa mempunyai nilai $t_{hitung} = 4,164$ yang lebih besar dari t_{tabel} (2,009) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.036 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel transaksi pihak hubungan istimewa berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, dalam hal ini perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dan terdaftar selama BEI dari tahun 2012. Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Wandu (2007), dimana peneliti menemukan bahwa transaksi pihak hubungan istimewa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hayati (2011) menemukan transaksi pihak ketiga merupakan insentif untuk meningkatkan profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

6. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel profitabilitas mempunyai nilai $t_{hitung} = 11,868$ yang lebih besar dari t_{tabel} (2,009) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, dalam hal ini perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dan terdaftar dalam BEI selama tahun 2012. Hal ini disebabkan karena profitabilitas tidak menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Robert, 1997). Yang akhir tujuan utama perusahaan adalah tidak meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham (Husnan, 1997)

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara simultan dan parsial variabel pengeluaran modal, penelitian dan pengembangan, transaksi pihak hubungan istimewa, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan waktu penelitian yaitu kurang dari 5 tahun yaitu hanya tahun 2012 sebagai pendukung data
2. Keterbatasan dalam menggunakan data perusahaan yaitu dalam penelitian ini hanya 51 perusahaan yang memiliki data variabel yang diteliti dalam laporan keuangan Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012
3. Keterbatasan dalam menggunakan variabel independen dan variabel dependen, dalam penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen

Saran

1. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menambah faktor eksternal dalam variabel nilai perusahaan
2. Periode pengamatan yang relatif pendek sehingga diperoleh sampel dalam jumlah yang relatif sedikit. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya menambah periode pengamatan
3. Untuk peneliti selanjutnya, menambah perusahaan yang akan diteliti Menambah variabel independen yang akan diteliti, atau mengganti variabel yang tidak memiliki pengaruh dalam penelitian ini dengan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani. 2007. Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan perubahan harga saham terhadap kebijaksanaan belanja modal, *Journal Akuntansi*.
- Arief, Sritua. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: UI Press,
- Arifin, Zaenal. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Ekonisia.
- Arieska. 2010. Penelitian dan Pengembangan, *Journal Akuntansi*.
- David, Fred R. 2009. *Strategic Management*, Edisi Kedua belas, Jakarta: Salemba Empat.
- Dewa kadek oka kusumajaya. 2011. Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan, *Journal Akuntansi*.
- Driffeild, V. 2007. How *Structure Affect Capital Expenditure*. www.google.com/Search
- Ferdinand. 2006. *Tekhnik Pengambilan Sampel*, Jakarta: Grafindo
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan Keempat, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan. 2011. Penelitian dan Pengembangan, *Journal Akuntansi*.
- Harahap, Nakman. 2003. Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas, *Jurnal Sekolah Pascasarjana USU*, Medan
- Harahap, Sofyan Syafri. 1998. *Analisa Kritis Atas Laporan keuangan*, Edisi Kesatu, Grafindo Persada.
- Haryanto, dan Sugiharto. 2003. "Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Minuman di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*: Nomor 3. Jilid 8
- Hasnawati. 2005. *Profitabilitas Perusahaan*, Edisi Kedua, Jakarta : Erlangga.
- Horne, Van. 1998. Tingkat kemakmuran pemegang saham, *Journal Akuntansi*
- Hidayati. 1999. Earning Perusahaan, *Journal Akuntansi*
- Namira Hayati. 2011. Apakah transaksi pihak hubungan istimewa merupakan insentif untuk meningkatkan profitabilitas, *Journal Akuntansi*.
- PSAK Nomor 7, *Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa*.
- Rahmadani. 2011. Kemakmuran pemegang saham, *Journal Akuntansi*
- Syaiful. 2005. Pengertian dan Perlakuan akuntansi Belanja Barang dan Belanja Modal.
- Yusuf, Basuki. 2005. *Pertumbuhan laba*, Edisi Keenam, Jakarta : Erlangga,